

## ***Capacity Building* dalam Organisasi Bisnis dan Karakter Pengusaha Sukses**

Sarfilianty Anggiani <sup>1\*</sup>, Retno Sari Murtiningsih <sup>2</sup>, Shafrani Dizar <sup>3</sup>,  
Muhammad Ferry Wira Gunawan <sup>4</sup>, Anisa Isdarlyani <sup>5</sup>

<sup>1\*,2,3,4,5</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jalan Kyai Tapa 1, Grogol, Jakarta Barat, DKI Jakarta, Indonesia.

*Email:* sarfilianty@trisakti.ac.id <sup>1\*</sup>, retnosari@trisakti.ac.id <sup>2</sup>, shafrani@trisakti.ac.id <sup>3</sup>,  
muhammadferry@gmail.com <sup>4</sup>, anisaisdarlyani@gmail.com <sup>5</sup>

### **Histori Artikel:**

*Diterima* 12 Juli 2022; *Diterima dalam bentuk revisi* 21 Juli 2022; *Diterima* 25 Juli 2022; *Diterbitkan* 5 Agustus 2022. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) AMIK Indonesia.

### **Abstrak**

Menjadi wirausahawan yang sukses adalah impian orang-orang yang ingin mencapai kesuksesan dalam hidupnya secara ekonomi. Keberhasilan wirausaha ini juga menjadi dambaan masyarakat Bina Amanah Cordova Entrepreneurship School. Keinginan untuk menjadi pengusaha sukses bukan hanya tentang bagaimana memulai bisnis tetapi juga tentang bagaimana sukses secara ekonomi dan kehidupan sosial yang lebih baik. Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di sekolah tersebut adalah adanya kekhawatiran dan kurangnya keberanian mereka untuk memulai bisnis, serta perlunya pengetahuan untuk pengembangan bisnis dan beberapa di antaranya masih belum mengetahui jenis bisnis apa yang ingin mereka miliki. Dengan adanya permasalahan tersebut maka tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) FEB Universitas Trisakti adalah membantu mereka yang membutuhkan dukungan dari universitas berupa pelatihan dan penyuluhan untuk memiliki kompetensi yang baik sebagai wirausahawan yang sukses. Metode pelatihan dan penyuluhan yang disampaikan adalah dengan metode daring, tentang peningkatan kapasitas dan karakteristik wirausahawan sukses. Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa para peserta pelatihan menilai materi pelatihan dapat diterapkan dalam usaha mereka, mereka merasa puas, termotivasi dan merasa lebih percaya diri untuk memulai usaha atau mengembangkan usaha yang sudah dijalankan. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pemahaman yang baik bagi peserta pelatihan mengenai Aspek Peningkatan Kapasitas Organisasi Bisnis dan Karakteristik Pengusaha Sukses yang akan diterapkan dalam kegiatan wirausaha mereka.

Kata Kunci: Aspek Peningkatan Kapasitas; Bisnis; Karakteristik; Wirausahawan.

## **1. Pendahuluan**

Sekolah Bina amanah Cordova adalah sekolah yang mendidik calon-calon wirausaha. Dari hasil survey awal yang dilakukan ditemukan bahwa para siswa di sekolah ini membutuhkan pendukung dalam mengembangkan materi pembelajaran yang fokus pada *soft-skill* dalam kelas kewirausahaan karena disadari oleh masyarakat yang bersekolah disana bahwa keberhasilan menjadi wirausaha adalah cita-cita dari masyarakat di Sekolah Kewirausahaan Bina Amanah Cordova. Menurut Ammanaturrohim dan Widodo (2016) dengan berwirausaha diharapkan dapat meningkatkan pendapatan karena pendapatan adalah hal pokok dalam memenuhi kebutuhan hidup [1]. Pentingnya materi *soft-skill* pada sekolah kewirausahaan Bina Amanah Cordova diketahui dari hasil survei, yaitu terdapat sebagian besar keluhan yang disampaikan masyarakat bahwa tingkat keberanian untuk memulai berwirausaha masih sangat lemah, ditambah pula dengan kurangnya keberanian untuk

menentukan jenis usaha apa yang akan dijalani karena merasa belum memiliki kapasitas yang cukup sebagai wirausaha. Berdasarkan hal ini maka tim PKM merasa perlu memberikan penyuluhan tentang pemahaman aspek *capacity building* yang merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kinerja organisasi [2]. Selain itu, penting juga melakukan penyuluhan bagi masyarakat yang belum memiliki pemahaman tentang karakteristik apa yang harus dimiliki oleh individu sebagai wirausaha/pengusaha sukses sehingga mereka mampu membangun kapasitasnya sebagai wirausaha yang memiliki karakter wirausaha/pengusaha sukses. Giantari (2016) menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan [3]. Jiwa kewirausahaan sangat dibutuhkan, sehingga perlu dibangun untuk menyiapkan para siswa menjadi wirausahawan yang berhasil dengan ciri-ciri: 1) memiliki kepercayaan yang tinggi, penuh keyakinan, optimis, berkomitmen dan aktif; 2) Memiliki inisiatif, penuh energi, cekatan dan aktif; 3) Memiliki motivasi berprestasi; 4) Memiliki jiwa kepemimpinan; dan 5) Berani mengambil resiko [4].

Pelatihan ketrampilan untuk pengembangan bisnis bagi masyarakat yang sudah menjalankan usaha juga penting. Dalam penelitiannya, Jusoh *et al* (2011) menjelaskan pentingnya pelatihan ketrampilan kewirausahaan diberbagai bidang bagi masyarakat yang sudah mempunyai usaha yaitu untuk meningkatkan kreativitas, inovasi, ketrampilan membuat akun bisnis, menciptakan promosi iklan, ketrampilan menetapkan harga yang tepat, dan ketrampilan menjual [5]. Menurut Rusdiana (2014), kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan/atau memperoleh keuntungan yang lebih besar [6,7]. Dengan demikian untuk memulai suatu usaha atau berwirausaha harus ada semangat, kemampuan, dan pengetahuan yang cukup tentang bagaimana menjalankan suatu usaha dengan baik, serta bagaimana mengembangkan usaha yang sudah dijalankan. Lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang mendukung, serta pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk memotivasi memulai usaha ataupun mengembangkan usaha [7,8,9,10].

Di Sekolah Bina Amanah Cordova, keberanian masyarakat untuk memulai berwirausaha masih sangat lemah, ditambah pula dengan kurangnya keberanian untuk menentukan jenis usaha apa yang apakah dijalani karena belum memahami kapasitas nya dan belum memahami karakter dari wirausaha/pengusaha sukses. Berdasarkan hasil identifikasi maka dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana membangun aspek kemampuan *capacity building* di organisasi bisnis bagi para siswa di sekolah Bina Amanah Cordova dan (2) Bagaimana memberikan pemahaman mengenai karakter wirausaha/pengusaha yang sukses.

### 1.1. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman dan motivasi bagi masyarakat yang berhasrat/berminat untuk berwirausaha dalam membangun aspek kemampuan *capacity building* di organisasi bisnis dan memahami serta memiliki karakter wirausaha/pengusaha sukses.

### 1.2. Manfaat Kegiatan

Manfaat dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan tentang pemahaman aspek dari *capacity building*, karena *capacity building* merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kinerja organisasi dan memberikan penyuluhan bagi masyarakat yang belum memiliki pemahaman tentang karakteristik apa yang harus dimiliki oleh individu sebagai wirausaha/pengusaha sukses sehingga mampu membangun kapasitas sebagai wirausaha yang memiliki karakter wirausaha/pengusaha sukses.

## 2. Realisasi Kegiatan

### 2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

#### a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Sebagai upaya memberikan solusi atas masalah yang dihadapi pelaku UKM yang tergabung didalam Sekolah Bina Amanah Cordova, metode kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim PkM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti adalah memberikan pelatihan mengenai 1) Aspek *capacity building* dalam organisasi bisnis; 2) Peran penting *capacity building*; 3) Karakter wirausaha/pengusaha sukses yang harus dimiliki sehingga dapat mendukung usaha mereka. Kegiatan PkM ini dilaksanakan secara daring, mengingat masih tingginya pandemi Covid-19. Tahapan alur yang dilakukan pada PKM ini adalah sebagai berikut: Pertama, memahami kapasitas diri calon wirausaha yang merupakan hal penting untuk memahami kekuatan dan kelemahan dari kapasitas dirinya sehingga mampu mengukur seberapa besar kapaitas diri yang dimiliki untuk memulai berwirausaha. Kedua, memahami bagaimana mengembangkan dan membangun kapasitas diri yang penting untuk mampu mengukur dan menentukan jenis usaha dan besarnya bisnis sesuai dengan kapasitasnya. Ketiga, membangun keberanian menentukan jenis usaha yang disesuaikan dengan kapasitas dari calon wirausaha ini agar usaha mampu bertahan jangka panjang dan pengembangan usaha dapat lebih dinamis berbekal kapasitas pengetahuan dan keahlian dibidangnya. Keempat, kemampuan membangun karakter untuk menjadi wirausaha / pengusaha sukses yang mencakup Pengetahuan dan Keahlian, Sikap, dan Perilaku. Pelaksanaan kegiatan yang mencakup 3 kategori yaitu pra pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan post pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada table 1-3 berikut ini.

Tabel 1. Tahap pra pelaksanaan kegiatan PKM

No	Kegiatan	Waktu
1	Rapat	24-29 September 2021
2	Membuat proposal	1-10 Oktober 2021
3	Rapat	24 Oktober 2021
4	Kegiatan persiapan pelaksanaan PKM	10-November 2021

Tabel 2. Tahap pelaksanaan kegiatan PKM

No	Kegiatan	Waktu
1	Pelaksanaan kegiatan	5 Februari 2022
a.	Registrasi peserta PKM	Pukul 08.30
b.	Pembukaan, Sambutan oleh Dosen dan Pimpinan Sekolah Bina Amanah Cordova	Pukul 09.00
c.	Penjelasan materi	Pukul 09.15
d.	Diskusi, tanya jawab dan sharing pengalaman	Pukul 12.00
2	Penutupan dan Foto Bersama	Pukul 13.00

Tabel 3. Post Pelaksanaan kegiatan PKM

No	Kegiatan
1	Evaluasi Kegiatan PKM dan Pengolahan data kuesioner

Tabel 4. Tabel Karakteristik Responden

Gender	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	11	35%
Perempuan	20	65%
Total	31	100%
Usia	Frekuensi	Persentase
<20 tahun	15	48%
20-25 tahun	14	45%
>25 tahun	2	7%

Total	31	100%
Status	Frekuensi	Persentase
Siswa	20	65%
Siswa yang telah berwirausaha	9	28%
Wirasahawan	2	7%
Total	31	100%

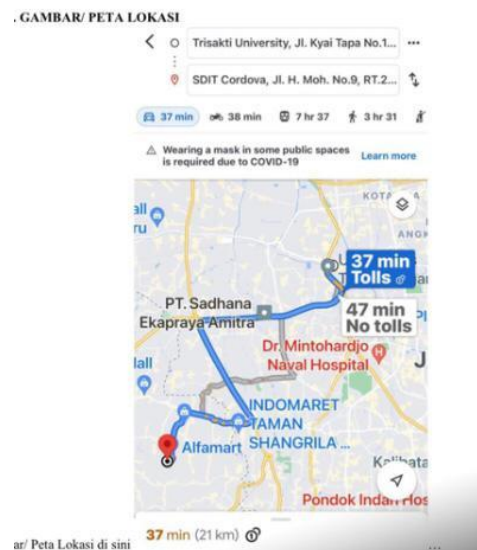
Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah 31 orang yang terdiri atas 11 orang pria dengan persentase 35% dan 20 orang wanita dengan persentase 65% sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah wanita. Berdasarkan kelompok usia, terdapat 15 orang responden berusia dibawah 20 tahun (48%); 14 orang responden berusia 20-25 tahun (45%); 2 orang responden berusia diatas 25 tahun (7%). Selanjutnya berdasarkan status, terdapat 20 orang siswa (65%); 9 orang siswa yang telah berwirausaha (28%); dan 2 orang wirasahawan (7%).

### b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terselenggara pada tanggal 5 Februari 2022 secara daring dengan menggunakan Zoom meeting dari pukul 09.00 sampai dengan 13.00.

### c. Tempat Kegiatan

Lokasi kegiatan ini adalah di Sekolah Kewirausahaan Bina Amanah Cordova, Jalan Japos Raya Kel. Jurang Mangu Barat, Kec. Pondok aren, Tangerang Selatan, Banten. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan metode Daring (Via Zoom Meeting).



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

## 2.2. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Setelah pelaksanaan kegiatan PKM, Tim pelaksana kegiatan melakukan evaluasi dan penilaian terhadap kualitas materi pelatihan, kualitas proses pelatihan dan kualitas narasumber dengan indikator penilaian mulai dari 1-5 (sangat tidak setuju, tidak setuju, cukup setuju, setuju dan sangat setuju). Hasil analisis deskriptif mengenai kualitas materi pelatihan ditunjukkan pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Kualitas Materi Pelatihan

Kode	Pernyataan	Mean	Standar Deviasi
P1	Pengetahuan baru yang diperoleh dari pelatihan ini	3,832	0,346
P2	Materi yang diterima dapat diterapkan	4,211	0,554
P3	Materi yang diterima dapat meningkatkan Keyakinan untuk berhasil dimasa depan	4,024	0,479
Overall kualitas materi pelatihan		4,022	0,459

Berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai kualitas materi pelatihan yang ditunjukkan pada table 5 diketahui bahwa total rata-rata penilaian responden terhadap variable kualitas materi pelatihan sebesar 4,022. Hal ini mengindikasikan bahwa responden yang mengikuti pelatihan PKM ini rata-rata menyetujui bahwa materi pelatihan PKM ini cukup berkualitas, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,459 yang menunjukkan penyimpangan terhadap rata-rata menjadikan distribusi penilaian responden beragam atau bervariasi. Nilai tertinggi terdapat pada item pernyataan P2 yaitu "Materi yang diterima dapat diterapkan" dengan nilai rata-rata sebesar 4,211. Hal ini menggambarkan bahwa responden cukup puas dengan materi yang bisa diterapkan. Sedangkan nilai terendah terdapat pada item pernyataan P1 yaitu pernyataan "Pengetahuan baru yang diperoleh dari pelatihan ini" dengan nilai rata-rata sebesar 3,832. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil peserta merasakan sebagai pengetahuan baru. Selanjutnya hasil analisis deskriptif mengenai kualitas pelaksanaan pelatihan ditunjukkan pada table 6 berikut ini:

Tabel 6. Kualitas Pelaksanaan Pelatihan

Kode	Pernyataan	Mean	Standar Deviasi
P1	Waktu pelaksanaan pelatihan	3,232	0,780
P2	Kepuasan terhadap pelaksanaan pelatihan	3,871	0,737
P3	Pelayanan selama pelatihan	3,914	0,671
P4	Mebutuhkan keberlanjutan pelatihan ini	3,542	0,820
Overall pelaksanaan pelatihan		3,642	0,752

Berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai kualitas pelaksanaan pelatihan yang ditunjukkan pada table 6 tersebut diatas diketahui bahwa total rata-rata penilaian responden terhadap variable kualitas pelaksanaan pelatihan sebesar 3,642. Hal ini mengindikasikan bahwa responden yang mengikuti pelatihan PKM ini rata-rata menyetujui bahwa materi pelatihan PKM ini cukup berkualitas, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,752 yang menunjukkan penyimpangan terhadap rata-rata menjadikan distribusi penilaian responden beragam atau bervariasi. Nilai tertinggi terdapat pada item pernyataan P3 yaitu "Pelayanan selama pelatihan" dengan nilai rata-rata sebesar 3,914. Hal ini menggambarkan bahwa responden cukup puas dengan pelayanan yang diberikan selama pelatihan. Sedangkan nilai terendah terdapat pada item pernyataan P1 yaitu "Waktu pelaksanaan pelatihan" dengan nilai rata-rata sebesar 3,232. Hal ini menunjukkan bahwa banyak peserta merasakan perlu tambahan waktu untuk bisa lebih lama berdiskusi. Berikutnya adalah hasil analisis deskriptif mengenai kualitas nara sumber pelatihan yang dapat dilihat pada table 7 berikut ini:

Tabel 7. Kualitas Nara sumber

Kode	Pernyataan	Mean	Standar Deviasi
P1	Narasumber menguasai materi	4,211	0,737
P2	Narasumber menyampaikan materi dengan jelas	4,022	0,671
P3	Nara sumber memberikan motivasi untuk membangun kepercayaan diri	4,863	0,820
Overall Kualitas Narasumber		4,362	0,743

Sumber: Hasil olah Data (2022).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai kualitas nara sumber pelatihan yang ditunjukkan pada table 7 diketahui bahwa total rata-rata penilaian responden terhadap variable kualitas nara sumber adalah sebesar 4,362. Hal ini mengindikasikan bahwa responden yang mengikuti pelatihan PKM ini rata-rata menyetujui bahwa kualitas nara sumber pada pelatihan ini adalah baik dan kompeten, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,743 yang menunjukkan penyimpangan terhadap rata-rata menjadikan distribusi penilaian responden beragam atau bervariasi. Nilai tertinggi terdapat pada item pernyataan P3 yaitu "Nara sumber memberikan motivasi untuk membangun kepercayaan diri" dengan nilai rata-rata sebesar 4,863. Hal ini menggambarkan bahwa responden cukup puas dengan kualitas narasumber pada pelatihan tersebut. Sedangkan nilai terendah terdapat pada item pernyataan P2 yaitu "Nara sumber menyampaikan materi dengan jelas" dengan nilai rata-rata sebesar 4,022. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak peserta yang perlu penjelasan lebih dalam mengenai materi pelatihan

### 2.3. Masyarakat Sasaran

Kegiatan PKM ini ditujukan untuk masyarakat yang menempuh pendidikan di sekolah Bina Amanah Cordova yang memiliki hasrat/minat dan berkeinginan berwirausaha dan memiliki keberanian untuk memulai berwirausaha. Setelah mengikuti pelatihan diharapkan para pengusaha UKM tersebut memahami arti pentingnya *capacity building* dalam sebuah organisasi bisnis dan mengetahui karakter wirausaha yang diperlukan untuk mendukung usahanya.

## 3. Tinjauan Hasil yang dicapai

Berdasarkan hasil analisis data dari seluruh variable tersebut diatas, kesimpulan yang dapat ditarik atas penyelenggaraan kegiatan PKM yang bertema "*Capacity building* dalam organisasi dan karakter pengusaha sukses" ini adalah: 1) Pada umumnya peserta pelatihan menilai bahwa materi pelatihan dapat diterapkan dalam usaha mereka; 2) Peserta merasa puas dengan pelaksanaan pelatihan ini; 3) Peserta merasa termotivasi dan kepercayaan diri menjadi meningkat untuk memulai berwirausaha dengan sukses; 4) Peserta yang sudah berwirausaha merasa lebih percaya diri dalam mengembangkan usaha yang sudah berjalan berbekal pengetahuan dan sharing pengalaman dari proses pelatihan ini; 5) Terdapat peningkatan kemampuan peserta dalam memahami *capacity building* dalam organisasi bisnis; 6) Peserta lebih memahami apa saja karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha/pengusaha agar dapat mendukung usahanya sehingga bisa lebih baik lagi. Saran yang diberikan adalah bahwa penyampaian materi bisa lebih mendalam, lebih banyak waktu lagi untuk bisa berdiskusi dan sharing pengalaman.

## 4. Daftar Pustaka

- [1] Amanaturrohim, H. and Widodo, J., 2016. Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), pp.468-468. .
- [2] Arfah, S.R., 2018. The Pengaruh *Capacity building* Terhadap Kinerja Skpd Pemerintah Kota Makassar. *Jurnal Administrasi Negara*, 24(2), pp.115-126. DOI: <https://doi.org/10.33509/jan.v24i2.301>.
- [3] Wedayanti, N.P.A.A. and Giantari, I.G.A.K., 2016. *Peran pendidikan kewirausahaan dalam memediasi pengaruh norma subyektif terhadap niat berwirausaha* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- [4] Suryana, S. and Bayu, K., 2014. Kewirausahaan: Kiat dan Proses menuju Sukses. *Jakarta: Salemba Empat*.



- [5] Jusoh, R., Ziyae, B., Asimiran, S. and Kadir, S.A., 2011. Entrepreneur training needs analysis: Implications on the entrepreneurial skills needed for successful entrepreneurs. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 10(1). DOI: <https://doi.org/10.19030/iber.v10i1.933> .
- [6] Rusdiana, H.A. 2014. Kewirausahaan Teori dan Praktek, Cetakan ke 1. Bandung Pustaka Setia.
- [7] Wibowo, A., 2011. Pendidikan Kewirausahaan (konsep dan strategi). *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- [8] Anggiani, S., 2016. Strategy to Improve Small Business Competencies and Capabilities in Global Market Competition (Indonesia Perspective). *OIDA International Journal of Sustainable Development*, 9(05), pp.29-38.
- [9] Sarfilianty, A., 2018. Kewirausahaan: Pola Pikir, Pengetahuan, dan Keterampilan (Kedua). *Jakarta: Prenadamedia Group*.
- [10] Armstrong, M., 2006. Human resource management practice. *Distributed Computing (10th ed.)*. DOI: <https://doi.org/10.1002/9781118802717>.